



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot

^aAlifah Nur Istiqomah, ^bWindarni Lestari
^cFya Tria Anggraeni, ^dWulan Tri Puji Utami^d
^{abcd}Institut PGRI Wates, nuralifah267@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Juni 2023

Direvisi: 18 Juni 2023

Disetujui: 03 Juli 2023

Keywords:

Analisis faktor, Kreativitas Guru, Media Pembelajaran SD.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan 4 langkah yang meliputi : 1)observasi, 2)pengumpulan data, 3)wawancara, 4) analisis data. Dalam pengamatan peneliti mengamati bagaimana guru menggunakan media ajar dalam pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti mengumpulkan data dan kemudian melaksanakan wawancara mengenai media ajar yang digunakan. Melalui wawancara kemudian ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil analisis data menunjukkan tidak semua guru memenuhi kriteria guru kreatif karena lemahnya pengetahuan kreativitas, namun guru terus menyempurnakan kreativitas dalam dirinya, sehingga kreativitas menjadi milik guru. Pengaruh kreativitas ini membuat anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Media Pembelajaran*

Abstract

The purpose of this study is to describe teacher creativity in developing learning media in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative research method. This study used 4 steps which included: 1) observation, 2) data collection, 3) interview, 4) data analysis. In the observation the researcher observed how the teacher used teaching media in learning, based on the observations the researcher collected data and then conducted interviews about the teaching media used. Through interviews, conclusions were drawn about the factors that influenced teacher creativity in developing learning media in elementary schools. The results of the data analysis show that not all teachers meet the creative teacher criteria because of their weak knowledge of creativity, but the teacher continues to perfect his own creativity, so that creativity belongs to the teacher. The influence of this creativity makes children excited to take part in learning.

Keywords: *Teacher Creativity, Learning Media*

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: kip.j3p@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum memiliki makna proses yang dilalui setiap orang untuk mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan untuk melanjutkan kebutuhan kehidupan menjadi seseorang yang lebih terdidik. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Yayan (2019), Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri pendidikan juga penting bagi kehidupan yaitu untuk meningkatkan keahlian, kemampuan maupun pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam bidang tertentu.

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kualitas dalam berbangsa dan bernegara. Kualitas dalam berbangsa dan bernegara pada dasarnya dilihat dari kemajuan pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan sangat diperlukan infrastruktur yang baik dengan adanya sarana dan prasarana, guru, akses. Dalam menunjang keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kreativitas guru.

Pada dasarnya setiap orang memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda.

Kreativitas guru sendiri tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi didahului oleh hasil kreativitas mereka yang telah bertindak sebelumnya. Bisa juga dikatakan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Menurut Oktiani (2017) kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik akan lebih semangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Sehingga peserta didik termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.

Menurut Pentury (2017), kreativitas guru bersangkutan untuk menciptakan suatu strategi mengajar yang benar – benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat merubah modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Melalui pernyataan diatas disimpulkan guru memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, dimana guru memiliki kontak langsung dalam pembelajaran mengajar dan berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif baik dari segi pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan maupun penampilan. Agar tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Itulah sebabnya guru mempunyai kedudukan yang penting, karena keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh peran guru.

Saat ini yang terjadi di SD Negeri 3 Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo ada berbagai macam hambatan yang dimiliki oleh guru. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sering menyampaikan materi dengan metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi sesekali peserta didik mengobrol, namun guru masih bisa

mengendalikan peserta didiknya. Guru selalu memiliki cara agar peserta didik mampu memperhatikan pembelajaran dengan baik. Guru juga selalu tegas ketika peserta didik tidak membawa LKS atau sumber belajar lainnya. Meskipun sesudah ditegur oleh guru, peserta didik hanya diam, namun peserta didik ditemukan jenuh dalam pembelajaran sehingga beberapa peserta didik mengantuk.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Penelitian tersebut diantaranya ditulis oleh Ananda Sekar Tunjung melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang, menuliskan faktor kemampuan guru dikarenakan guru mempertimbangkan banyak faktor, diantaranya mudah didapat, tidak mahal, mudah digunakan, relevan dengan materi, disukai siswa dan tidak memakan waktu banyak.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Anggi Winda Safitri di SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi dinilai belum

dilaksanakan secara maksimal. Faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan belajar siswa diantaranya karena usia guru yang masih muda dan kurangnya sumber belajar dan media yang dimiliki sekolah yang dapat digunakan oleh guru kelas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Nurhanifah di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor, faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media ialah keterbatasan sarana dan prasarana guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dalam pemecahan masalah dalam menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot, Galur, Kulon Progo. Berikut hasil penelitian yang kami amati dan wawancara terhadap guru kelas SD Negeri 3 Brosot :

Tabel 1. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

NO	NAMA GURU	FAKTOR KREATIVITAS
1.	S.W	Guru tersebut keterbatasan fasilitas yang tersedia oleh sekolah, sehingga guru menggunakan media seadanya.
2.	P.N	Guru tersebut merasa kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran dikarenakan bingung media apa saja yang mendukung pembelajaran.
3.	D.H	Guru merasa apabila menggunakan media pembelajaran, guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas dikarenakan peserta didik akan mengambil kesempatan untuk mengobrol.
4.	S.D	Guru tersebut keterbatasan fasilitas, guru juga kesulitan dalam menggunakan media elektronik dikarenakan faktor usia.
5.	E.H	Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa proyektor karena guru merasa peserta didik akan lebih tertarik jika guru menampilkan gambar atau beberapa video.
6.	D	Guru kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran dikarenakan dalam menyampaikan materi cenderung banyak berlatih mengerjakan soal latihan.

Sumber: Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas di SD Negeri 3 Brosot

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kreativitas

Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah

aktivitasnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta. Menurut Pentury (2017), kreativitas diartikan sebagai kemampuan

untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar – benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal – hal yang sudah ada. Menurut Endah Febriyanti (2021), guru yang kreatif setidaknya memiliki empat ciri, yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi yang diwujudkan saat penyajian media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Fitrianty Adirestuty (2017), seorang guru perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa di sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan ketertarikan, kesenangan, minat, gairah dalam diri untuk menjalankan proses belajarnya. Berdasarkan penelitian Fitrianty Adirestuty (2017), kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pandangan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada yang mencakup aspek-aspeknya. Kreativitas kemampuan untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi kekuatan pikiran untuk menghasilkan hal baru yang unik untuk dibuat menjadi lebih menarik. Guru yang kreatif adalah guru yang dapat mengontrol sama halnya dengan metode pembelajaran secara optimal, yang dapat mengubah pembelajaran menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah mengambalnya.

Kreativitas Guru

Kreativitas juga sangat diperlukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman anak, karena semakin kreatif guru dalam penyampaian

materi maka semakin mudah memahami pelajaran dan anak semakin aktif dalam belajar. Jika guru lebih kreatif dalam pembelajaran, anak tidak akan bosan mengikuti pelajaran. Juga lebih mudah bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Mengembangkan kreativitas di dalam kelas (pembelajaran) menghasilkan anak yang kreatif dengan kemampuan yang lebih tinggi dan lebih kuat dari manusia biasa (non-kreatif).

Menurut Fitriyani (2021), karakteristik guru kreatif memiliki pembelajaran dengan konsep imajinatif, pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, serta pembelajaran yang bervariasi, dengan interaksi guru dan peserta didik positif. Sedangkan Ramli Abdullah (2016), kreativitas guru memiliki ciri sebagai berikut

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan masalah, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam - macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

4. Originalitas (originality/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan ide atau gagasan guru sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berbeda yang memenuhi perbedaan tingkat kemampuan dan jenis serta gaya belajar siswa.

Media Pembelajaran

Media pendidikan adalah sarana penyampaian pesan/informasi dari sumber pesan/guru, dan ketika pesan disampaikan kepada penerima/siswa, maka pesan yang akan dikirim adalah pesan/bahan pendidikan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, indikatif, sistematis dan rinci. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa manfaat maksimal dari lingkungan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau hubungan antara mereka.

Direktorat Tenaga Kependidikan mengungkapkan banyak cara untuk melakukan identifikasi media serta mengklarifikasikan karakteristik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut control pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan 3 unsur pokok yaitu : suara, visual, dan gerak (Suhelayanti, *et. al.* 2020).

Perkembangan media pembelajaran, saat ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti perkembangan teknologi, ilmu cetak mencetak, tingkah laku, dan komunikasi. Salah satu hal yang berkembang dari media adalah munculnya media keberagaman jenis dan format media seperti modul cetak, film, televisi, program computer, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut akhirnya

dilakukan pengelompokan yang didasarkan kesamaan, ciri atau karakteristik, dari media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sudah cukup baik dalam mempersiapkan kesiapannya. Guru juga sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran dari 6 guru yang peneliti amati hanya satu guru yang menggunakan media pembelajaran guru tersebut menggunakan media pembelajaran berupa proyektor. Sedangkan kelima guru lainnya tidak menggunakan media pembelajaran.

Guru yang tidak menggunakan media pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku sebagai media dan tidak memanfaatkan media lainnya dalam proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik kurang tertarik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan dari Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika guru menyampaikan materi siswa banyak yang berbincang ataupun bermain sendiri bahkan ada siswa yang mengantuk. Keadaan ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Temuan lainnya adalah hanya terdapat satu buku pada pembelajaran dan buku tersebut hanya dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan sekolah belum memiliki sumber-sumber belajar yang memadai. Sehingga ketika guru menggunakan satu buku dan menyampaikan dengan metode ceramah maka siswa akan cenderung diam dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru diperoleh informasi bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada semua materi di SD

Negeri 3 Brosot masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan guru hanya terfokus pada materi yang disampaikan dengan metode ceramah sedangkan siswa kurang berminat terhadap materi yang disampaikan hal ini berakibat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik menyampaikan materi. Data ini sejalan dengan hasil observasi guru di mana guru hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan keadaan siswa mampu memahami atau tidak dalam materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru yang menggunakan media pembelajaran guru tersebut berargumentasi : "dalam menyampaikan pembelajaran sebisa mungkin menggunakan media pembelajaran meskipun hanya menggunakan proyektor, berdasarkan dari pengalaman saya ketika menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah peserta didik banyak yang mengobrol. Oleh karena itu saya menggunakan media *proyektor* untuk menyampaikan materi, dari media tersebut saya menayangkan beberapa video sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran".

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui jika media pembelajaran dapat dilakukan dengan media yang ada, kemudian guru tersebut juga menambahkan "guru seharusnya mampu mengetahui bagaimana mengembangkan media pembelajaran sehingga nantinya dalam pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sesuai dengan siswa butuhkan, namun dikarenakan fasilitas yang tersedia di sekolah terbatas di sekolah juga hanya terdapat satu *proyektor* maka kesulitan bagi kami dalam mengembangkan media pembelajaran".

Berdasarkan wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya kreativitas guru dalam

mengembangkan media pembelajaran yang pertama "fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah terbatas, fasilitas yang terdapat di sekolah hanya ada rangka manusia, namun media tersebut tidak dapat digunakan dikarenakan media tersebut juga sudah tidak layak digunakan karena beberapa bagian sudah lepas atau patah". Kedua "para guru tidak mengambil resiko yang timbul karena mengembangkan media secara mandiri karena keterbatasan sumber daya yang ada misalnya seperti anggaran peralatan dan bahan-bahan pembelajaran". Selain sumber daya yang terbatas peneliti juga menemukan guru yang kurangnya motivasi terhadap pentingnya media pembelajaran "dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran apapun karena saya memilih untuk menyampaikan dengan metode ceramah saya tidak belajar mengenai teknologi karena keterbatasan saya dalam memahami, selain itu karena faktor usia saya, saya sangat kesulitan mengejar ketertinggalan saya terhadap teknologi sehingga ketika menggunakan teknologi saya perlu didampingi oleh guru yang lebih muda, sedangkan dalam pembelajaran ketika siswa dirasa tidak paham maka saya akan menjelaskan ulang kepada siswa tersebut, dan ketika peserta didik dirasa bosan maka saya akan memberi selingan bernyanyi atau tepuk-tepuk tangan".

Pembahasan

Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi hasil wawancara terhadap 6 guru di SD Negeri 3 Brosot, didapatkan data yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam berbagai aspek. Dalam aspek pengalaman peneliti menemukan faktor guru

kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran diantaranya dikarenakan :

1. keterbatasan fasilitas yang ada disekolah, sehingga dalam menggunakan media *proyektor*
2. guru hanya terfokus mengembangkan media hanya menggunakan proyektor, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan guru yang kurang mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran guru.
3. Sumber daya seperti anggaran, peralatan, dan bahan-bahan pembelajaran juga dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru yang memiliki akses sumber daya yang cukup akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru dan inovatif dalam membuat media pembelajaran.

Dalam penjelasannya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, guru yang memiliki keterampilan teknologi yang baik akan lebih mudah untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Demikian pula, motivasi yang tinggi akan membantu guru untuk tetap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran meskipun sumber daya yang tersedia terbatas.

Cara Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terhadap guru SD Negeri 3 Brosot, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, yaitu:

1. Mengikuti Pelatihan

Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.

Pelatihan ini akan membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

2. Mencari Inspirasi

Guru dapat mencari inspirasi dari sumber-sumber yang ada seperti buku, internet, atau media sosial. Dengan mencari inspirasi, guru dapat mengembangkan ide-ide baru dan inovatif dalam membuat media pembelajaran.

3. Berkolaborasi dengan Guru Lain

Kolaborasi dengan guru lain juga dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan berdiskusi dan berbagi ide, guru dapat memperoleh perspektif baru dan ide-ide inovatif dalam membuat media pembelajaran.

4. Mempertimbangkan Kebutuhan Siswa

Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru dapat membuat media pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

5. Mencoba Hal Baru

Guru perlu mencoba hal baru dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan mencoba hal baru, guru dapat menemukan cara-cara baru dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Dengan melakukan cara-cara tersebut, guru perlu memiliki motivasi yang tinggi dan terus belajar untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan meningkatkan kreativitas tersebut, guru dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk membantu siswa dalam proses belajar.

SIMPULAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru di SD Negeri 3 Brosot yang dimulai dari observasi setiap pembelajaran dikelas, yang kemudian dilanjutkan mengumpulkan data dan wawancara terhadap guru, maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru di SD Negeri 3 Brosot adalah 1) keterbatasan fasilitas yang ada disekolah, sehingga dalam menggunakan media *proyektor*, 2) guru hanya terfokus mengembangkan media hanya menggunakan proyektor, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan guru yang kurang mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran guru. 3) Sumber daya seperti anggaran, peralatan, dan bahan-bahan pembelajaran juga dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru yang memiliki akses sumber daya yang cukup akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru dan inovatif dalam membuat media pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot”, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga
 - a. Diharapkan bagi Lembaga untuk mengadakan pelatihan – pelatihan tentang media pembelajaran untuk guru – guru
 - b. Pihak sekolah dapat memelihara media pembelajaran dengan melakukan perawatan secara rutin sehingga media pembelajaran dalam kondisi baik dan tidak rusak.
2. Bagi Guru

- a. Diharapkan lebih banyak mengikuti pelatihan – pelatihan tentang media pembelajaran diluar lingkungan sekolah
 - b. Diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru yang lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran
 - c. Guru diharapkan meningkatkan kualitas pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan literatur yang lebih mendalam guna untuk pemahaman lebih lanjut tentang kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pada guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/630>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1923>.

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Sukabumi.
- Febriyanti, E., Kusmarni, Y., & Ma'mur, T. (2021). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA Di Kota Bandung). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 21-30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/38891>.
- HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10-28.
- Adirestuty, F., Wiranda, Eri (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal wahana pendidikan*, 4(1), 54-67. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/4017>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematis aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/3533>.
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 115-129. <https://ejournal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/44>
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/20173/10899>.
- Novita, Nina. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Mengajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (*Studi Literatur*). Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nurhanifah, Siti (2018). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safitri, Anggi . (2022). Analisis Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring SDN 04 Nambuhan Purwodadi pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Pambayu, Ryandani. (2018). Faktor – Faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugur 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purnomo Arif., Tunjung, Ananda Sekar. (2020). Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1).70. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/view/38718>